Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat
http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/btj/index
ISSN: 2722-3043 (online) ISSN: 2722-2934 (print)
Vol 5 No 1 2023
Hal 181-188

Pelatihan Pemanduan Bakat Olahraga Disabilitas bagi *National Paralympic Committee* (NPC) Kota Tegal

Fadilah Umar[1,2*], Misbah[3], Eka Siskawati[4], dan Slamet Widodo[1]
[1]Fakultas Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
[2]Pusat Studi Difabel, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
[3]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia
[4]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Padang, Padang, Indonesia
* fadilahumar@staff.uns.ac.id

Abstrak: Pemanduan bakat olahraga secara ilmiah jarang dilakukan dalam pembinaan prestasi olahraga disabilitas. NPC Kota Tegal masih ketinggalan prestasi olahraga disabilitas karena belum memiliki atlet disabilitas yang memadai. Pengurus NPC Kota Tegal membutuhkan bantuan dalam menemukan calon atlet berbakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk 1) memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi sumber daya manusia (SDM) NPC Kota Tegal tentang pemanduan bakat olahraga disabilitas, dan 2) memberikan pengalaman SDM NPC Kota Tegal melaksanakan proses pemanduan bakat olahraga kepada 48 calon atlet disabilitas di Kota Tegal. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari pada hari Jum'at & Sabtu, Tanggal 16-17 September 2022, bertempat di GOR Wisanggeni, Kota Tegal. Sasaran kegiatan adalah 10 orang SDM NPC Kota Tegal menjadi peserta ToT (*Training of Trainer)*, dan 48 orang calon atlet disabilitas yang dites keberbakatannya. Metode kegiatan dilakukan dengan (1) memberikan ToT cara pemanduan bakat olahraga disabilitas, (2) melaksanakan pengetesan kepada 48 calon atlet disabilitas, dan (3) menganalisa hasil pemanduan bakat. Hasil kegiatan: (1) Peserta ToT 10 orang SDM Kota Tegal memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pemanduan bakat olahraga bagi atlet disabilitas, dan (2) sepuluh SDM dapat melaksanakan managemen rangkaian proses pemanduan bakat olahraga kepada 48 orang calon atlet disabiltas dengan baik, dengan menghasilkan identifikasi kelas klasifikasi dan minat cabang olahraga bagi seluruh calon atlet disabilitas. Kesimpulan hasil kegiatan adalah 1) Sepuluh Orang SDM NPC Kota Tegal mendapatkan pengetahuan dan pengalam baru tentang pemanduan bakat olahraga disabilitas, dan 2) sepuluh orang SDM dapat melaksanakan kegiatan dengan baik dan 48 calon atlet disabilitas dapat diidentifikasi klasifikasi dan minat cabang olahraganya. Kontribusi kegiatan NPC Kota Tegal memiliki SDM untuk melaksanakan pemanduan bakat masa mendatang dan mempunyai atlet untuk dibina prestasinya.
Kata Kunci: Atlet Disabilitas; *National Paralympic Committe*; Olahraga Paralympic; Pemanduan Bakat

Abstract: *Scientific scouting of sports talent is rarely done in developing disability sports achievements. NPC Tegal City still lags behind disability sports achievements because it does not have adequate disabled athletes. The Tegal City NPC board needs help in finding talented prospective athletes. This service activity aims to 1) provide knowledge and understanding for NPC Human Resources of Tegal City about guiding disability sports talents and 2) provide the experience for NPC Human Resources of Tegal City to carry out the process of guiding sports talents to 48 prospective athletes with disabilities in Tegal City. The activity will be held for two days on Friday & Saturday, September 16th-17th, 2022, at GOR Wisanggeni, Tegal City. The target of the activity was 10 NPC human resources in Tegal City who became ToT (Training of Trainer) participants and 48 prospective athletes with disabilities who were tested for their diversity. The activity*

This is open access article under the CC-BY-SA license

method is carried out by (1) providing ToT on how to guide disability sports talents, (2) conducting tests for 48 prospective disabled athletes, and (3) analyzing the results of talent guidance. The results of the activity (1) ToT participants 10 Tegal City human resources have knowledge and understanding of guiding sports talents for athletes with disabilities. (2) Ten human resources can manage a series of sports talent guidance processes for 48 prospective athletes in a good manner by identifying classification classes and sports interests for all prospective athletes with disabilities. The conclusion of the activity was 1) Ten NPC human resources in Tegal City gained new knowledge and experience about guiding disability sports talents. 2) Ten HR people can carry out activities well, and 48 prospective athletes with disabilities can be identified by classification and interests in sports. The contribution of NPC activities in Tegal City has human resources to carry out future talent scouting and has athletes to foster their achievements.

Keywords: *Disabled Athletes; National Paralympic Committe; Paralympic Sports; Talent Scouting*

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received**:** 19 Januari 2023 ***Accepted*****:** 9 Februari 2023 ***Published*****:** 11 Februari 2023
DOI : https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7679

How to cite: Umar, F., Misbah, M., Siskawati, E., & Widodo, S. (2023). Pelatihan pemanduan bakat olahraga disabilitas bagi national paralympic committee (NPC) kota tegal. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 181-188.

PENDAHULUAN

Pemanduan bakat atlet merupakan salah satu tahapan proses pembinaan jangka panjang dalam meraih prestasi olahraga. Dalam pembinaan jangka panjang tersebut, banyak faktor yang dapat berkontribusi terhadap prestasi atlet di masa depan (Born et al., 2022; John et al., 2019). Pembinaan jangka panjang melibatkan hubungan yang berkualitas antara pembina dan atlet (Jowett, 2017). Pembinaan prestasi bagi atlet disabilitas perlu juga melakukan sistem pemanduan bakat. Banyak keunikan yang dimiliki oleh atlet disabilitas, dan hal tersebut berpengaruh pada mental atlet disabilitas, salah satunya adalah stigma diri sebagai atlet disabilitas (Matson-Barkat et al., 2022; Richard & Hennekam, 2021). Proses regenerasi berkesinambungan yang berhasil menentukan prestasi suatu daerah.

National Paralympic Committee of Indonesia (NPCI) Provinsi Jawa Tengah saat ini sedang menjalankan program pembinaan jangka panjang. Salah satu program pembinaan pada tahun 2022-2024 yaitu menjalankan program pemanduan bakat olahraga pada atlet disabilitas di seluruh Kota/Kabupaten. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut NPCI Provinsi Jawa Tengah masih kekurangan sumber daya manusia (SDM), sehingga membutuhkan kerja sama dengan institusi terkait.

Berdasarkan permasalahan dan kebutuhan NPCI Provinsi Jawa Tengah tersebut maka, civitas akademika tim pengabdian dari UNS Surakarta, Universitas Lambung Mangkurat, dan Politeknik Negeri Padang berkolaborasi melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Kerja sama ini dilakukan dengan tim pengabdian menyiapkan rancangan model pemanduan bakat olahraga atlet disabilitas, narasumber ahli, dan ahli analisis hasil, sedangkan NPCI Provinsi Jawa Tengah menyiapkan SDM Pelaksana, SDM Atlet, dan pembiayaan kegiatan. Untuk menunjang aktivitas tersebut, melalui tim PkM dengan NPCI Provinsi melakukan kegiatan Pemanduan

Bakat bagi Atlet Disabiltas di NPC KotaTegal.

Pemanduan bakat olahraga bertujuan untuk membina anak dan remaja memiliki prestasi olahraga yang tinggi (Rongen et al., 2018; Rothwell et al., 2022). Oleh sebab itu, pemanduan bakat sering dilakukan dalam pembinaan prestasi olahraga; seperti pelatihan pemanduan bakat pada guru penjas (Cahyono et al., 2021), pemanduan bakat pada murid SMP (Jayanto et al., 2022), pemanduan bakat pada murid kelas V SD (Malik et al., 2020), namun jarang ditemukan dalam olahraga disabilitas.

Berdasarkan kerja sama tim PkM dan mitra tentang program pemanduan bakat olahraga atlet disabilitas maka salah satu sasaran kegiatan dilaksanakan di Kota Tegal Provinsi Jawa Tengah. NPC Kota Tegal masih ketinggalan prestasi olahraga disabilitas karena belum memiliki atlet disabilitas yang memadai. Pengurus NPC Kota Tegal membutuhkan bantuan dalam menemukan calon atlet berbakat.

Pengabdian ini bertujuan untuk 1) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi SDM NPC Kota Tegal tentang pemanduan bakat olahraga atlet disabilitas, dan 2) mengidentifikasi klasifikasi calon atlet disabilitas di Kota Tegal dan mengidentifikasi minat cabang olahraga bagi calon atlet-atlet disabilitas yang berpotensi di NPC Kota Tegal.

Hasil pemanduan bakat diharapkan ditemukan atlet-atlet disabilitas yang potensial selanjutnya dilakukan pembinaan secara kontinyu oleh NPC Kota Tegal dan kelak agar menjadi lumbung emas atlet-atlet berprestasi untuk level daerah, provinsi, nasional, dan international yang membanggakan bangsa dan negara Indonesia.

METODE

Kegiatan model pemanduan bakat olahraga paralympic bagi atlet disabilitas Kota Tegal ini dilakukan dengan mengadopsi langkah *action research* yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan & observasi, refeleksi, dan evaluasi. Adapun rinciannya tertera pada Tabel 1.

Tabel 1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Keterangan
Perencanaan	1. Menyusun program berdasarkan analisis masalah yang dihadapi mitra. 2. Mitra pengabdian ini ialah NPC Kota Tegal Provinsi Jawa Tengah. 3. Merancang modifikasi model tes, sistem analisis, dan mengevaluasi keberbakatan atlet disabilitas
Tindakan	1. Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih 2 hari. 2. Memberikan ToT pada SDM-SDM NPC Kota Tegal, prosedur pelaksanaan pengetesan dan menganalisa hasil, Melaksanakan pengetesan kepada calon-calon atlet disabilitas daerah. 3. SDM NPC Kota Tegal adalah menyiapkan 10 orang untuk mengikuti ToT dan menyiapkan 50 calon atlet disabilitas yang akan dites keberbakatannya
Observasi	1. Menganalisis kekurangan atau kendala yang ditemukan saat kegiatan maupun pendampingan. 2. Menganalisa hasil dan merekomendasikan atlet yang potensi untuk dibina masing-masing daerah
Evaluasi	Memonitor dan mengevaluasi proses pembinaan yang dilakukan oleh NPC Kota Tegal khususnya maupun NPCI Provinsi Jawa Tengah secara umum.
Refleksi	Menganalisis kekurangan/kendala serta kelebihan dari kegiatan yang telah dilaksanakan
Indikator keberhasilan program	1. Peserta ToT memahami materi kegiatan dan dapat melaksanakan proses pemanduan bakat olahraga disabilitas.

Tahap	Keterangan
	2. Teridentifikasi klasifikasi kelas masing-masing calon atlet untuk bisa menjadi atlet olahraga paralympic yang potensi. 3. Teridentifikasi minat calon atlet untuk cabang olahraga paralympic.

Tugas dan peran lembaga/tim pengusul kegiatan adalah (1) berkoordinasi dengan tim mitra, (2) merancang modifikasi model tes, dan sistem analisis (3) memberikan ToT pada SDM NPC Kota Tegal tentang pelaksanaan pengetesan, (4) mendampingi pelaksanakan pengetesan kepada calon-calon atlet disabilitas daerah, (5) menganalisa hasil dan merekomendasikan atlet yang potensi untuk dibina masing-masing daerah, (6) mendesiminasikan dan publikasi, dan (7) memonitor dan mengevaluasi proses pembinaan yang dilakukan oleh NPC Kota Tegal maupun NPCI Provinsi Jawa Tengah pada umumnya. Pembagian tugas dalam tim diantaranya Fadilah Umar, S.Pd., M.Or., AIFO-P sebagai narasumber kegiatan, Slamet Widodo, S.Pd., M. Or. Sebagai klasifier, Misbah, M.Pd. dan Dr. Eka Siskawati membantu pada saat perencanaan dan evaluasi kegiatan.

Tugas dan peran lembaga mitra seperti (1) melakukan koordinasi dengan tim pengusul, (2) menerima materi dan bahan ToT, (3) menerapkan materi ToT untuk melaksanakan pengetesan kepada calon-calon atlet disabilitas daerah, (4) melaporkan dan mengevaluasi kegiatan masing-masing, dan (5) melakukan pembinaan secara kontinyu bagi beberapa calon atlet yang potensial. Dokumentasi pembekalan dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 Pembekalan ToT Petugas Daerah

Kegiatan PkM ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu Jum'at & Sabtu, Tanggal 16-17 September 2022. Tempat kegiatan dilaksanakan di GOR Wisanggeni, Kota Tegal. Kegiatan hari pertama diikuti oleh 10 orang SDM pengurus/pelatih/guru olahraga di Kota Tegal yang menjadi peserta ToT dan petugas tes, dengan narasumber Dr. Fadilah Umar, S.Pd., M.Or., AIFO-P (Ketua Kegiatan, Wakil Ketua Bidang Pembinaan Prestasi NPCI Provinsi Jawa Tengah, Perintis 3 Cabang Olahraga Paralympic NPC Indonesia, Pelatih Pelatnas Paralympic Indonesia, dan Tim Instruktur Pemanduan Bakat Olahraga Kemenpora). Suasana kegiatan pelatihan dihadiri oleh komis E DPRD Jawa Tengah, Dinas Sosial dan Disporapar Kota Tegal, serta Dinporapar Provinsi Jawa Tengah. Dokumentasi pembukaan dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2 Acara Pembukaan

Kegiatan hari kedua pelaksaanaan pengetesan 48 orang calon atlet disabilitas oleh petugas (SDM) daerah yang sudah diberi pelatihan hari pertama didampingi seluruh anggota pengabdian, dengan dipandu langsung untuk teknis pengetesan oleh ketua dan untuk penentuan klasifikasi kelas disabilitas masing-masing calon atllet oleh petugas klasifier dari pengurus NPCI Provinsi Jawa Tengah.

Secara garis besar Prosedur kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan (1) memberikan ToT kepada SDM NPC Kota

Tegal cara pemanduan bakat olahraga disabilitas, (2) melaksanakan pengetesan kepada calon-calon atlet disabilitas Kota Tegal, (3) menganalisa dan merekomendasikan hasil pemanduan bakat untuk dibina oleh NPC Kota Tegal, serta (4) tindak lanjut pasca pengabdian dengan melakukan memonitor dan mengevaluasi proses pembinaan yang dilakukan oleh NPC Kota Tegal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sepuluh peserta ToT SDM Kota Tegal memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pemanduan bakat olahraga atlet disabilitas dengan baik. Sebelumnya SDM peserta yang diberikan pelatihan masih minim bahkan belum memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang proses pemanduan bakat olahraga untuk atlet disabilitas. Pengetahuan & pemahaman ini sangat penting, mengingat keterlibatan pembina dan pelatihan dalam perkembangan bakat atlet disabilitas di daerah sangat signifikan (Irwanto et al., 2021; Kurniawan et al., 2020).

Seluruh peserta pelatihan (SDM) Kota Tegal mampu melaksanakan rangkaian proses pemanduan bakat kepada seluruh calon atlet disabilitas dengan baik. Tahapan pemanduan bakat merupakan bagian penting dan terintegrasi dengan sistem pengembangan atlet nasional (Lath et al., 2021). Proses pemanduan bakat ini dilakukan dengan (a) Mendata kehadiran peserta tes, membagikan fasilitas bagi peserta berupa kaos seragam, form tes, dan penjelasan singkat rangkaian kegiatan. (b) Melakukan identifikasi kategori kelas klasifikasi disabilitas (hambatan) seluruh calon atlet. (c) Melakukan pengetesan anthropometri dan kemampuan biomotorik seluruh calon atlet. (d) Menganalisa dan mengidentifikasi minat cabang olahraga calon atlet disabilitas yang mengikuti pemanduan bakat. Strategi ini dapat meningkatkan kualitas pelatih dalam membangun kepekaan terhadap bakat atlit (Stephen et al., 2022). Peran pembina dalam "talent management" sangat penting untuk meningkatkan optimisik dan motivasi atlet (Southwick et al., 2023).

Hasil identifikasi calon atlet disabilitas di Kota Tegal menurut rentang usia seperti pada tabel 2, dikelompokkan berdasarkan rentang < 11 tahun; 11-15 tahun; 16-20 tahun; 21-25 tahun; > 25 tahun. Berdasarkan hasil pendataan berdasarkan jenis kelamin diperoleh data bahwa calon atlet disabilitas jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari perempuan. Kelompok umur yang paling dominan berada dalam rentang umur 11–15 tahun. Dengan rentang usia 11-15 ini sangat baik dalam proses pembinaan atlet, karena jika ditemukan atlet yang berbakat dan potensi akan panjang masa prestasi atlet nantinya. Karena yang terjadi selama ini, jika tanpa dilakukan proses talent scouting sejak dini atlet-atlet ditemukan dengan usia yang sudah dewasa bahkan bisa dibilang sudah usia tua sehingga masa emasnya berprestasi hanya singkat waktunya. Kunci dari prestasi atlet adalah pembinaan (Lath et al., 2021). Data calon atlet ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Rentang Usia dan Jenis Kelamin Peserta Calon Atlet Disabilitas

No	Usia	P	L	Jumlah	%
1	>25	0	0	0	0
2	21-25	2	2	4	8,33
3	16-20	5	14	19	39,58
4	11-15	6	14	20	41,67
5	<11	1	4	5	10,41
Total		14	34	48	100

Klasifikasi calon atlet disabilitas dapat diidentifikasi seperti pada Tabel 3. Tingkat hambatan pada atlet disabilitas olahraga paralympic secara garis besar dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu *Physical Imparment* (PI) atau hambatan fisik, *Visual Imparment* (VI) atau hambatan penglihatan, dan *Intelectual Imparment* (II) atau hambatan kecerdasan. Dari ketiga jenis hambatan maka dapat dikelompokkan lagi kedalam kelas dan kalsifikasinya. Hasil klasifikasi teridentifikasi Kelas Cerebral Palsy (CP) ada 5 orang (10,42 %), dimana 1 orang (2,08%) merupakan CP1-4 adalah mereka yang beraktivitas dengan menggunakan kursi roda dan 4 orang (8,33%) merupakan CP5-8 yang beraktivitas tanpa menggunakan kursi roda atau bisa disebut CP ambulan (tanpa kursi roda). Kelas Intelektual Imparment (II)-1 ada 18 orang (37,50 %) merupakan kelas atlet tuna grahita (gangguan intelektual) yang masih bisa bertanding atau berkompetisi pada cabang olahraga paralympic, dan Kelas (II)2-3 ada 22 orang (45,83 %) dimana pada kelas ini mereka sudah tidak bisa bertanding atau berkompetisi pada olahraga paralympic. Kelas Blind (B2-3) ada 1 orang (2,08 %) adalah kelas atlet pada kategori *low vision* (masih bisa melihat dengan batas tertentu) B2 lebih minim penglihatannya dibanding dengan B3 sedangkan bagi yang blind total artinya sama sekali tidak bisa melihat dikategorikan pada kelas B1. Kelas Perawakan Pendek (*Short Stature*) ada 2 orang (4,17 %). Hasil klasifikasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Klasifikasi Peserta Calon Atlet Disabilitas

No	Klasifikasi	Jumlah	%	%
1	CP1-4	1	2,083	10,417
2	CP5-8	4	8,333	
3	II1	18	37,500	45,833
4	II2	14	29,167	
5	II3	8	16,667	
7	B2-B3	1	2,083	
8	PPendek 1	2	4,167	

Minat cabang olah raga calon atlet disabilitas dapat diidentifikasi seperti tabel 4 yaitu cabang olahraga Para Atletik ada 38 orang (79,17%), Boccia ada 1 orang (2,8 %), Para Bulutangkis ada 4 orang (8,33 %), Para Renang (*Swimming*) ada 4 orang (8,33 %), dan Para Tenis Meja (Table Tenis) ada 1 orang (2,08 %). Prosedur peminatan dilakukan dengan wawancara dan penentuan tingkat disabilitas sesuai kelas klasifikasi cabang olahraga *paralympic* oleh tim ahli (klasifier & pelatih). Pada semua cabang, pengukuran kinerja atlet bersifat temporal dan menggunakan kinematic parameter (Clément et al., 2021). Minat peserta calon atlet disabilitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Minat Cabang Olahraga Peserta Calon Atlet Disabilitas

No	Nama Cabor	Jumlah	%
1	Atletik	38	79,16
2	Boccia	1	2,08
3	Bulu tangkis	4	8,33
4	Renang	4	8,33
5	Tenis Meja	1	2,08
Total		48	100,00

Berdasarkan pendataan terhadap calon atlet disabilitas, cabang olah raga yang paling banyak diminati adalah cabang olah raga Atletik, Bulu tangkis, dan Renang. Pengelompokan atlet disabilitas sangat penting dalam pelatihan pemanduan bakat olahraga atlet disabilitas agar pembina dapat memahami karakteristik dan minat setiap atlet dan dapat mendesain model pemanduan bakat untuk setiap atlet disabilitas.

SIMPULAN

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi atlet di masa depan, namun pemanduan bakat atlet merupakan salah satu tahap awal yang paling penting dalam pembinaan prestasi jangka panjang. Membina atlet disabilitas juga membutuhkan pembinaan prestasi melalui sistem pemanduan bakat. Pemanduan bakat atlet disabilitas penting dipahami oleh pembina atlet sebagai upaya jangka panjang dalam menghantarkan atlet meraih prestasinya.

Berdasarkan rangkaian kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Sepuluh SDM NPC Kota Tegal yang mengikuti pelatihan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang program pemanduan bakat olahraga atlet disabilitas, dan (2) Sepuluh SDM daerah mampu melaksanakan proses pemanduan bakat olahraga bagi atlet disabilitas dan Calon atlet disabilitas Kota Tegal yang mengikuti tes pemanduan bakat dapat diidentifikasi klasifikasi kelas disabilitas dan kesesuaian minat cabang olahraganya. Implikasi pengabdian NPC Kota Tegal memiliki SDM untuk melaksanakan pemanduan bakat dan memiliki atlet untuk dibina prestasinya.

DAFTAR PUSTAKA

Born, D. P., Lomax, I., Rüeger, E., & Romann, M. (2022). Normative data and percentile curves for long-term athlete development in swimming. *Journal of Science and Medicine in Sport*, *25*(3), 266–271.

Cahyono, D., Ramli Buhari, M., & Jupri, J. (2021). Pelatihan pemanduan bakat dan minat olahraga berbasis teknologi sport search pada guru penjas di daerah penajam paser utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *1*(5), 195–202.

Clément, J., Charbonneau, M., & Thompson, M. (2021). Instantaneous velocity estimation for the four swimming strokes using a 3-axis accelerometer: Validation on paralympic athletes. *Journal of Biomechanics*, *117*.

Irwanto, E., Santoso, D. A., T, B. S. M., Sandi, M., & Mubin, D. (2021). Socialization and training at gloria muda volleyball club. *GANDRUNG, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 135–142.

Jayanto, C., Karjadi, M. S., & Permono, P. S. (2022). Kesesuaian minat dan bakat olahraga sepakbola kabupaten kebumen tahun 2021. *Unnes Journal of Sport Sciences*, *6*(2), 118–131.

John, J. M., Gropper, H., & Thiel, A. (2019). The role of critical life events in the talent development pathways of athletes and musicians: A systematic review. *Psychology of Sport and Exercise*, *45*(August), 101565.

Jowett, S. (2017). Coaching effectiveness: the coach–athlete relationship at its heart. *Current Opinion in Psychology*, *16*, 154–158.

Kurniawan, R., Prabowo, E., & Yudhaprawira, A. (2020). Pelatihan terapi ice bath untuk recovery cabang olahraga futsal pada tim cosmo futsal club jakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, *3*(1), 59–66.

Lath, F., Koopmann, T., Faber, I., Baker, J., & Schorer, J. (2021). Focusing on the coach's eye; towards a working model of coach decision-making in

talent selection. *Psychology of Sport and Exercise*, *56*(July).

Malik, A., Sunardi, S., & Ardianto, D. T. (2020). Pengembangan panduan identifikasi bakat olahraga berbasis teknologi sport search. *Journal of Curriculum Indonesia*, *3*(2), 54.

Matson-Barkat, S., Puncheva-Michelotti, P., Koetz, C., & Hennekam, S. (2022). Destigmatisation through social sharing of emotions and empowerment: The case of disabled athletes and consumers of disability sports. *Journal of Business Research*, *149*(May), 77–84.

Richard, S., & Hennekam, S. (2021). Constructing a positive identity as a disabled worker through social comparison: The role of stigma and disability characteristics. *Journal of Vocational Behavior*, *125*(June 2020), 103528.

Rongen, F., McKenna, J., Cobley, S., & Till, K. (2018). Are youth sport talent identification and development systems necessary and healthy? *Sports Medicine - Open*, *4*(1), 2–5.

Rothwell, M., Davids, K., Woods, C. T., Otte, F., & Stone, J. A. (2022). Principles to guide talent development practices in sport : the exemplar case of british rugby league football. *Journal of Expertise*, *5*(1), 28–37.

Southwick, D. A., Liu, Z. V, Baldwin, C., Quirk, A. L., Ungar, L. H., Tsay, C., & Duckworth, A. L. (2023). Organizational behavior and human decision processes the trouble with talent : semantic ambiguity in the workplace. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *174*(November 2022), 104223.

Stephen, S. A., Habeeb, C. M., & Arthur, C. A. (2022). Congruence of efficacy beliefs on the coach-athlete relationship and athlete anxiety: Athlete self-efficacy and coach estimation of athlete self-efficacy. *Psychology of Sport and Exercise*, *58*(April 2021), 102062.